

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Untuk terwujudnya proses belajar mengajar seperti itu sudah tentu menuntut upaya guru untuk mengaktualisasikan kompetensi secara profesional terutama dalam aspek metodologis.

IPS sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya disamping aspek nilai dan moral, banyak memuat materi sosial dan bersifat hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hafalan. Sifat materi pelajaran IPS tersebut membawa konsekuensi terhadap proses belajar mengajar yang didominasi oleh pendekatan ekspositoris, terutama guru menggunakan metode ceramah sedangkan siswa kurang terlibat dan cenderung pasif. Dalam metode ceramah terjadi dialog imperaktif, padahal dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa harus secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor (ketrampilan). Jadi dalam proses

belajar mengajar seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan media yang dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif.

Pada pembelajaran kooperatif, guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya nara sumber melainkan sebagai fasilitator dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan maka diperlukan suatu metode. Menurut Moeslichatoen (2004: 7) mengungkapkan bahwa metode merupakan bagian dari strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Dalam pembelajaran kooperatif ini berlangsung suasana keterbukaan dan demokratis sehingga akan memberikan kesempatan optimal pada anak untuk bekerjasama dan berinteraksi dengan baik.

Terdapat beberapa pengertian mengenai pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Slavin (2009: 4) mendefinisikan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi mengajar dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

Menurut Lie, A (2007: 12) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut juga sebagai sistem pembelajaran gotong royong. Menurut Asma N (Juwita, 2008: 30) pembelajaran kooperatif merupakan suatu

pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerjasama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas atau menyelesaikan suatu tujuan bersama. Senada dengan pernyataan tersebut, Johnson dan Johnson (Muharromi, 2009: 31) mengartikan pembelajaran kooperatif sebagai pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan menyelesaikan tugas dalam sebuah kelompok kecil dan meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok terlibat dalam menyelesaikan tugas.

Dahlan (Juwita, 2008: 30) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas dimana anggota kelompok biasa saling berbagi pengetahuan dan saling mengoreksi bila terdapat kekeliruan pada kelompok tersebut. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan dengan membentuk kelompok- kelompok kecil, dimana setiap anggota kelompok dapat saling membantu, berbagi pengetahuan dan bekerjasama untuk menyelesaikan lembar kegiatan siswa.

Masalah-masalah tersebut merupakan hambatan yang harus segera diatasi untuk dapat meningkat pada pelajaran IPS kelas IV SDN 2 Kranggan Polanharjo Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013.

Maka penulis menentukan judul penelitian ini “ Peningkatan Kerjasama Dalam Kelompok Melalui Model Pembelajaran Cooperative Metode STAD (Student Teams Achivement Division) Pada Pelajaran IPS Materi Sumber

Daya Alam Di Lingkungan Setempat. (PTK kelas IV SD N 2 Kranggan Polanharjo Klaten Th 2012 / 2013”.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Materi yang akan dibahas adalah pembelajaran IPS tentang Sumber Daya Alam di Lingkungan Setempat
2. Model pembelajaran yang akan digunakan adalah Model Pembelajaran *Cooperative Metode Student Teams Achievement Division (STAD)*
3. Dalam hal ini yang ditingkatkan adalah kerjasama dalam kelompok pada pelajaran IPS Dengan Materi Sumber Daya Alam di Lingkungan Setempat Siswa Kelas IV SDN 2 Kranggan Tahun Pelajaran 2012/2013

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah ada peningkatan kerjasama dalam kelompok melalui model pembelajaran kooperatif metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada pembelajaran IPS dengan materi Sumber Daya Alam di lingkungan setempat pada siswa Kelas IV SDN 2 Kranggan Polanharjo Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013” ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas tujuan yang ingin dicapai penulis yaitu :

1. Tujuan Umum

Meningkatkan kerjasama dalam kelompok pada pelajaran IPS dengan materi Sumber Daya Alam di Lingkungan Setempat di SDN 2 Kranggan Polanharjo Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. Tujuan Khusus

Meningkatkan kerjasama dalam kelompok pelajaran IPS pada materi Sumber Daya Alam di lingkungan setempat melalui model pembelajaran kooperatif metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di SDN 2 Kranggan Polanharjo Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan guru khususnya guru bidang IPS bahwa penerapan pembelajaran kooperatif metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan kreatifitas guru.

2. Bagi Siswa

Dapat digunakan sebagai motivasi belajar siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar serta memudahkan penyerapan materi pelajaran, mengembangkan keberanian dalam berpendapat, mampu berpikir kritis, melatih kerjasama antar siswa dalam belajar IPS dengan materi Sumber Daya Alam di lingkungan setempat.

3. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai pengetahuan bagi guru Sekolah Dasar untuk memperoleh pendekatan atau model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran di Kelas IV khususnya mata pelajaran IPS.

Dapat digunakan sebagai acuan bagi warga sekolah dalam peningkatan kemampuan pembelajaran IPS di Kelas IV.